

**PERANAN GURU PEMBIMBING KHUSUS (GPK) DALAM PROSES  
IDENTIFIKASI DAN PENETAPAN PROGRAM PELAYANAN  
PENDIDIKAN BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN  
KHUSUS (PDBK) DI SEKOLAH PENYELENGGARA  
INKLUSI TUNAS DAUD DENPASAR**

**Johanes M.J. Budianto**

johanesmjb@sttrem.ac.id

**Dosen Teologi STT Rahmat Emmanuel**

**Abstrak**

Layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dewasa ini semakin mendapatkan perhatian dari pemerintah. Peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya dapat mengakses pendidikan di sekolah luar biasa tapi juga mendapatkan peluang yang luas untuk mengakses pendidikan di sekolah reguler penyelenggara pendidikan inklusif. Tentu menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah reguler penyelenggara pendidikan inklusif yang kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus, berbagai penyesuaian dalam pemberian layanan pembelajaran harus dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu dan memudahkan PDBK mengikuti proses kegiatan belajar bersama siswa reguler di sekolah penyelenggara inklusif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Guru Pembimbing Khusus (GPK) di Sekolah Penyelenggara Inklusi Tunas Daud Denpasar memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan identifikasi, asesmen, mengajar, membimbing, mendampingi PDBK, melakukan observasi, mendampingi tim dokter, membangun sistem koordinasi antara guru, pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

**Kata kunci:** Peranan GPK, Identifikasi dan Pelayanan Pendidikan, PDBK

**Abstract**

*Educational services for students with special needs are currently getting more and more attention from the government. Students with special needs can not only access education in special schools but also get broad opportunities to access education in regular schools that provide inclusive education. Of course it is a challenge for regular schools providing inclusive education where there are students with special needs, various adjustments in the provision of learning services must be made. This research aims to assist and facilitate PDBK in participating in the process of learning activities with regular students in inclusive schools. In this study researchers used qualitative methods. The Special Advisory Teacher (GPK) at the Tunas Daud Denpasar Inclusion Organizing School has a very important role in identifying, assessing, teaching, guiding, accompanying PDBK, making observations, accompanying the team of doctors, building a coordination system between teachers, the school and parents of participants educate.*

**Keywords:** *The Role Of GPK, Educational Identification and Service, PDBK*

## PENDAHULUAN

Layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dewasa ini semakin mendapatkan perhatian dari pemerintah. Peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya dapat mengakses pendidikan di sekolah luar biasa tapi juga mendapatkan peluang yang luas untuk mengakses pendidikan di sekolah reguler penyelenggara pendidikan inklusif. Tentu menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah reguler penyelenggara pendidikan inklusif yang kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus, berbagai penyesuaian dalam pemberian layanan pembelajaran harus dilakukan. Salah satu langkah utama yang wajib dilakukan adalah melaksanakan identifikasi atau menemukan keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah mereka serta mengenali kondisi dan kebutuhan belajarnya.

Pelayanan pendidikan bagi PDBK dahulu hanya sebatas penyediaan layanan pendidikan dengan sistem segregasi, kemudian seiring dengan adanya perubahan paradigma baru tentang pendidikan yaitu pendidikan untuk semua (*Education for All*) yang berarti pendidikan tanpa memandang batas usia, tingkat ekonomi, etnis budaya, bahasa, agama, serta kondisi jasmani dan rohani, telah merubah wahana bahwa PDBK, baik dari segi fisik, sosial, emosional, sensoris dan/ atau inteligensi (baik berada diatas rata-rata maupun dibawah rata-rata). Layanan pendidikan yang dimaksudkan adalah mampu mengakomodasi segala kebutuhan PDBK tanpa adanya bentuk diskriminasi karena mereka harus diperlakukan sama. Seperti Firman Tuhan katakan di Amsal 22:2 "Orang kaya dan orang miskin bertemu; yang membuat mereka semua ialah Tuhan".<sup>1</sup> Dihadapan Tuhan semua manusia sama. Dialah yang menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Maka diterapkanlah suatu pendidikan inklusif di berbagai sekolah reguler, agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat ikut serta mengoptimalkan kemampuannya bersama dengan anak-anak pada umumnya.

Dalam buku pedoman penyelenggaraan pendidikan terpadu/inklusi yang dikeluarkan oleh Direktorat pendidikan luar biasa, dinyatakan bahwa: "peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan/ perkembangannya secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan/ penyimpangan (fisik, mental intelektual sosial, emosional) dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

---

<sup>1</sup> LAI, Alkitab (Jakarta 2010), h.909

## **Guru Pembimbing Khusus (GPK)**

Guru Pembimbing Khusus (GPK) adalah seorang guru atau tenaga kependidikan khusus yang merupakan tenaga inti dalam sistem pendidikan terpadu/inklusi yang memberikan pelayanan kependidikan bagi anak-anak berkelainan atau *children with special educational needs* yang menempuh pendidikan disekolah /lembaga pendidikan umum.

Tugas-tugas guru pembimbing khusus menurut Sari Rudiyati ialah:

- a. Menyelenggarakan administrasi khusus, yaitu mengadakan pencatatan dan dokumentasi segala unsur administrasi siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari identitas siswa, pengalaman dan kemajuan siswa, data keluarga dan dokumen penting lainnya. Dokumen-dokumen ini dapat diperoleh dari orangtua sebagai tambahan informasi saat melakukan asesmen dan pencatatan rutin baik dilakukan setiap hari atau setiap minggunya oleh guru, untuk memantau perkembangan dan kemajuan siswa.
- b. Mengadakan asesmen, antara lain kondisi dan tingkat kelainan siswa, kondisi kesehatan, kemampuan akademik dan keterbatasan siswa, kondisi psiko sosial, bakat dan minat siswa dan prediksi kemampuan dan kebutuhan siswa di masa mendatang. Menurut Nani Triani, asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan sekolah. Dari hasil asesmen tersebut, dapat dirancang program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan disusun menjadi sebuah PPI.
- c. Menyusun PPI siswa berkelainan, berkerja sama dengan guru kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orangtua dan ahli lain jika diperlukan. Menurut Nani Triani dan Amir, PPI merupakan suatu program pembelajaran yang didasarkan kepada kebutuhan setiap individu yang mengacu pada pandangan bahwa individu itu unik dan berbeda-beda.

## **Tokoh Guru Dan Karyanya Perspektif Perjanjian Lama**

### **1. Allah**

Alkitab mencatat bahwa, umat Israel pada jaman perjanjian lama merupakan umat perjanjian Allah, umat pilihan Allah yang dipilih oleh Allah sendiri untuk menjadikan umat-Nya yang mengemban Perjanjian Kekal yang menyatakan kasih setia Tuhan terhadap semua orang yang percaya. Sehubungan dengan itu agar Israel menjadi berkat bagi semua Bangsa dimuka bumi, seperti dalam pemanggilan Abraham yang pertama dalam Kejadian 12:2-3.

Tiap janji ini dibahas dalam pasal-pasal setelah panggilan Abraham. *Pertama, negeri.* Setelah dengan murah hati Abraham mempersilahkan keponakannya, Lot, memilih di mana ia mau berdiam (ia memilih Lembah Yordan yang subur), berfirmanlah Allah kepada Abraham: "Pandanglah sekelilingmu dan lihatlah dari tempat engkau berdiri itu ke timur dan barat, utara dan selatan, sebab seluruh negeri yang kulihat itu akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya" (Kej 13:14-15). Panggilan raja, nabi, dan imam yang dipilih Allah untuk memimpin, menjadi pengantara dan pengajar bagi umat-Nya dalam Perjanjian Lama sangat jelas yakni, Allah memanggil mereka dengan cara yang berbeda-beda, misalnya: melalui mimpi, melalui malaikat, dan melalui penglihatan.

### **2. Musa**

Musa mendasari ajarannya berdasarkan Firman Allah, yakni Firman yang dia (Musa) terima langsung dari TUHAN di Gunung Sinai. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Musa sangat setia atau tidak menunda-nunda pekerjaannya itu, tetapi Musa langsung pergi dan berdiri dihadapan bangsanya untuk menyampaikan Firman yang telah Allah sampaikan kepada bangsa Israel. Penekanan utama dari pengajaran Musa ini adalah memulihkan kepercayaan mereka kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi dan disembah oleh nenek moyang mereka yakni Allah Abraham, Ishak, dan Yakub.

## **Tokoh Guru Dan Karyanya Perspektif Perjanjian Baru**

Dalam Alkitab, selain Yesus diberi gelar Mesias, Tuhan, Anak Allah, Anak Manusia, Hamba, juga Yesus disapa sebagai Rabi oleh para pengikutnya dan bahkan oleh

penentangannya, termasuk orang-orang Farisi. Kata rabi berasal dari bahasa Ibrani rab yang berarti besar dipakai sebagai kehormatan.

Yesus sebagai Seorang Guru memiliki berbagai gaya keunikan mengajar yang berbeda dengan para rabi lainnya, sehingga pengajaran Yesus mampu menarik perhatian khalayak ramai (Mrk 1: 22; 12 : 37). Memang diakui bahwa model pengajaran Yesus mempunyai beberapa hal yang sama dengan model pengajaran para rabi Yahudi, tetapi Yesus sebagai Guru Agung mempunyai keunikan pengajaran atau lebih unggul dibanding dengan pengajaran para rabi Yahudi sejamannya.

Dalam Kitab Suci, Yesus diakui oleh orang banyak sebagai Pengajar yang memiliki otoritas (exosia). Dalam Markus 1:22 kita membaca: "Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat." Menurut tradisi Ibrani, untuk menjadi bijak atau sebagai rabi adalah memiliki kuasa - otoritas itu untuk menemukan ajaran baru dalam menafsirkan kitab suci. Yesus adalah Seorang Guru yang berkuasa dan berotoritas sebagai Pengajar ilahi.

### **Pengertian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)**

Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya. Secara lebih khusus peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan. Kekhususan yang mereka miliki menjadikan PDBK memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensinya.

Heward mendefinisikan peserta didik berkebutuhan khusus yaitu peserta didik dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Hallahan & Kauffman mendefinisikan peserta didik berkebutuhan khusus adalah mereka yang membutuhkan pendidikan khusus dan pelayanan-pelayanan terkait untuk merealisasikan potensi keseluruhan mereka. UNESCO mendefinisikan peserta didik berkebutuhan khusus sebagai anak yang memerlukan pendidikan khusus yang dapat dilakukan di

sekolah khusus ataupun sekolah pada umumnya. Definisi kekhususan dari peserta didik berkebutuhan khusus tergantung pada definisi tiap-tiap Negara.

Ciri-ciri Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) sebagai berikut:

#### 1. Peserta didik Tuna Grahita (Retardasi Mental)

Tunagrahita adalah kondisi kelainan/keterbelakangan mental, (retardasi mental) atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu, yang disebabkan oleh fungsi-fungsi kognitif yang sangat lemah. Adakalanya cacat mental dibarengi dengan cacat fisik sehingga disebut cacat ganda. Misalnya, cacat intelegensi yang mereka alami disertai dengan keterbelakangan penglihatan (cacat pada mata), ada juga yang disertai dengan gangguan pendengaran. Adanya cacat lain selain cacat intelegensi inilah yang menciptakan istilah lain untuk anak tunagrahita yakni cacat ganda.

#### 2. Gangguan Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan - hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan belajar ini bukan hanya masalah intruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah psikologis. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal.

#### 3. Gangguan Autis

Peserta didik dengan gangguan spektrum autis adalah peserta didik yang mengalami gangguan perkembangan yang dimanifestasikan dalam hambatan komunikasi verbal dan non verbal, masalah pada interaksi sosial, gerakan yang berulang dan stereotip, sangat terganggu dengan perubahan dari suatu rutinitas, memberikan respon yang tidak sesuai terhadap rangsangan sensoris.

#### 4. Gangguan ADHD

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dapat disimpulkan "sebagai gangguan aktivitas dan perhatian (gangguan hiperkinetik) adalah suatu gangguan psikiatrik yang cukup banyak ditemukan dengan gejala utama inatensi (kurangnya perhatian), hiperaktivitas, dan impulsivitas (bertindak tanpa dipikir) yang tidak konsisten

dengan tingkat perkembangan anak, remaja, atau orang dewasa". Anak ADHD sering kali salah diartikan dalam artian anak ADHD sering dianggap sama dengan anak yang memiliki karakter yang hampir sama, misalnya menyamakannya dengan anak aktif, super aktif, autis, nakal, dll. Berikut diuraikan perbedaan anak ADHD dengan anak lain yang memiliki pola yang hampir sama.

#### 5. Gangguan Lamban Belajar

Lamban belajar adalah peserta didik yang mengalami hambatan belajar menurut tes intelegensi baku. Mereka tidak bisa menyerap materi pelajaran dengan mudah, lambat dalam memahami, lebih dalam ketika menyelesaikan tugas dan pencapaian hasil jauh di bawah teman-temannya. Sebelumnya, ahli psikologi mengindikasikan bahwa kelambanan belajar secara langsung disebabkan karena kemampuan intelektual (*intellectual ability*). Secara keseluruhan, satu-satunya yang membedakan slow learner dengan peserta didik berkemampuan rata-rata adalah kelambanannya dalam belajar.

### **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif adalah metode pendekatan induktif yang merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh bahwa arti guru pembimbing khusus adalah guru yang khusus bertugas mengajar, membimbing dan mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain guru pembimbing khusus adalah tenaga kependidikan khusus yang merupakan tenaga inti dalam sistem pendidikan inklusi. Kemudian hasil penelitian pada narasumber yang lain mengatakan bahwa arti guru pembimbing khusus adalah guru yang tamatan pendidikan khusus/perna mengikuti pelatihan untuk menangani PDBK, karena GPK memiliki pemahaman yang lebih baik tentang PDBK.

Hasil penelitian diperoleh bahwa GPK adalah orang yang sabar dalam menghadapi peserta didik serta sabar dalam mendidik, mengajar dan selalu memberikan kesempatan kepada PDBK untuk aktif dalam pembelajaran. Terlihat ketika mereka sedang menghadapi PDBK cara yang mereka lakukan sangatlah bagus, karena dari tim GPK ini ada yang terjun dipelayanan di gereja.

Hasil penelitian diperoleh bahwa GPK adalah orang yang ramah, dan mudah berkomunikasi dengan siswa-siswa, sehingga menciptakan hubungan guru dan siswa yang baik serta penuh dengan senyuman. Karena tim GPK peduli dan memberi solusi yang baik untuk PDBK serta memberi nasehati kepada PDBK supaya percaya diri dan mengandalkan Tuhan Yesus.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peranan GPK itu sangat penting dalam melakukan identifikasi, asesmen, mengajar, mendampingi, melakukan observasi, bertemu dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus. Peran GPK cukup penting karena tidak semua guru bisa mengurus siswa PDBK ini. Selain mengajar di kelas khusus dan reguler, mereka juga mendampingi PDBK ini di kelas umum, mendampingi tim medis/dokter dari RS setiap hari Rabu di sekolah ini.. GPK memiliki peranan penting di sekolah ini karena disekolah Tunas Daud banyak siswa PDBK jadi perlu GPK untuk menanganinya.

Hasil penelitian diperoleh bahwa salah satu peran GPK adalah bersama-sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran menyusun instrumen asesmen pendidikan serta melaksanakan pendampingan kepada PDBK pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas/guru mata pelajaran/guru bidang studi. Disamping itu juga GPK memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada peserta didik berkebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan

memberikan bantuan layanan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum serta membangun sistem koordinasi antara guru, pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pendekatan yang dilakukan oleh GPK adalah melalui interaksi seperti memperkenalkan diri, berjabat tangan, menyentuh tangan, bahu, atau muka untuk membangun hubungan dengan PDBK. Selain itu diperoleh bahwa pendekatan yang dilakukan oleh GPK adalah melakukan observasi untuk melihat perkembangan PDBK sebelum mengambil tindakan lebih lanjut antara lain berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman buat PDBK dan melakukan pendekatan yang lebih fleksibel artinya mengajar anak berkebutuhan khusus harus menggunakan metode yang beragam untuk membuat anak mengerti dan menguasai kemampuan baru.

Hasil penelitian diperoleh bahwa salah satu tugas GPK adalah melakukan identifikasi dan asesmen serta melaksanakan pendampingan PDBK dalam pembelajaran, bekerjasama dengan Guru kelas/guru mapel. Bahkan membangun sistem koordinasi antara pihak sekolah (guru kelas/guru mapel) dengan orang tua siswa serta memberikan bantuan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus pada ABK selama proses belajar mengajar.

Guru pembimbing khusus merupakan salah satu komponen yang wajib dimiliki oleh sekolah penyelenggara inklusi, karena Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa, "Pemerintah kabupaten/kota wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus (GPK) pada satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif. Tujuannya bahwa guru pembimbing khusus dapat melakukan tugas pelayanan kependidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu tugas guru pembimbing khusus adalah melakukan identifikasi.

Identifikasi merupakan upaya guru pembimbing khusus (GPK) untuk menemukan dan mengenali peserta didik yang mengalami hambatan/ kelainan/ gangguan baik fisik, intelektual, mental, emosional, dan sosial dalam rangka pemberian layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khususnya. Guru pembimbing

khusus dapat melakukan identifikasi dengan cara mengamati atau melakukan observasi pada gejala-gejala yang nampak yaitu gejala fisik, gejala perilaku, dan hasil belajar. Tujuan GPK melakukan identifikasi adalah untuk menghimpun informasi atau data apakah seorang anak mengalami kelainan atau penyimpangan dalam pertumbuhan atau perkembangan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya.

Sasaran identifikasi ini adalah peserta didik berkebutuhan khusus yang diakibatkan oleh faktor internal individu itu sendiri, yaitu peserta didik yang mengalami kelainan pada segi fisik, mental intelektual, sosial, emosi dan/atau psikologis dasarnya sehingga memerlukan layanan pendidikan secara khusus.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan yang diberikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus perlu dilakukan dengan serius dan terencana. Pelaksanaan dan penyusunan program harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki PDBK.

Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya. Secara lebih khusus peserta didik berkebutuhan khusus menunjukan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan. Kekhususan yang mereka miliki menjadikan PDBK memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan wawancara serta analisa yang telah dilakukan oleh penulis tentang Peranan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam Proses Identifikasi dan Penetapan Program Pelayanan Pendidikan bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Sekolah Penyelenggara Inklusi Tunas Daud Denpasar, maka dapat disimpulkan dalam beberapa poin, yaitu:

1. Guru Pembimbing Khusus (GPK) di Sekolah Penyelenggara Inklusi Tunas Daud Denpasar memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan identifikasi, asesmen, mengajar, membimbing, mendampingi PDBK, melakukan observasi, mendampingi tim dokter, membangun sistem koordinasi antara guru, pihak sekolah

- dan orang tua peserta didik. Disamping itu GPK juga memiliki sikap yang sabar dalam menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus dan juga ramah kepada semua orang bukan hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.
2. Proses Identifikasi dan Penetapan Program Pelayanan Pendidikan di Sekolah Penyelenggara Inklusi Tunas Daud Denpasar dilakukan karena identifikasi terhadap peserta didik berkebutuhan khusus ini sangat diperlukan yaitu untuk menghimpun data tentang PDBK, untuk dapat mengetahui karakter dan kemampuan peserta didik sehingga hasil identifikasi (penjaringan) ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan program pembelajaran sesuai keadaan dan kebutuhan, kemudian akan dilakukan proses pengumpulan informasi (*assessment*) yang hasilnya dijadikan dasar untuk penyusunan program pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan ketidakmampuan anak.
  3. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus adalah peserta didik yang diakibatkan oleh faktor internal individu itu sendiri, yaitu peserta didik yang mengalami kelainan atau penyimpangan dalam proses pertumbuhan atau perkembangan baik pada segi fisik, mental intelektual, sosial, emosi dan/atau psikologis dasarnya sehingga memerlukan layanan pendidikan secara khusus untuk meningkatkan perkembangan individu peserta didik berkebutuhan khusus menjadi lebih berani, mandiri dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat PSLB. 2007. *Pedoman khusus Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Boyce M. James. 1982. *Dapatkah Aku Dipakai Allah?*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- H.Rosin. 2020. *Tafsiran* (Kitab Keluaran 1-25:21). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Johnson, C. P., Myers, S. M., Lipkin, P. H., Cartwright, J. D., Desch, L. W., Doby, Sari Rudiwati. *Peran dan Tugas Guru Pembimbing Khusus "Special/Resource Teacher" Dalam Pendidikan Terpadu/Inklusi*. 2005 (online). *Jurnal Pendidikan Khusus Vol.1 No.1* Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Sari%20Rudiyati,%20M.Pd./No%201%20Vol%201%20Juni%202005.pdf>